



PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, SALES GROWTH DAN FIRM SIZE TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR: STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2024

Vebry Adi Candra, Anisa Kusumawardani

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Juni 2025

Disetujui: 30 Juli 2025

Dipublikasikan: 31 Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas (CR), *leverage* (DER), *sales growth* (SRG), dan *firm size* (LnTA) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024. Latar belakang studi dilandasi oleh inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antar variabel tersebut, ditambah dengan dinamika ekonomi dan pasar yang unik sepanjang tahun 2024, termasuk fluktuasi kinerja sektor manufaktur domestik dan kondisi makro ekonomi yang menantang. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* untuk menyeleksi sampel perusahaan manufaktur yang datanya tersedia dan relevan, di mana data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *sales growth* dan *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terbaru serta implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan di tengah kondisi pasar yang spesifik tahun 2024 untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas.

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, LEVERAGE, SALES GROWTH, FIRM SIZE ON THE PROFITABILITY OF MANUFACTURING COMPANIES: STUDY ON INDONESIA STOCK EXCHANGE 2024

Abstract

Keywords:

firm size, leverage, likuidity, profitabilitas, sales growth,

Study analyzes the influence of liquidity (CR), leverage (DER), sales growth (SRG), and firm size (LnTA) on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024. The study's background is rooted in inconsistencies found in previous research regarding these variables' relationships, further compounded by the unique economic and market dynamics throughout 2024, including fluctuations in the domestic manufacturing sector's performance and challenging macroeconomic conditions. Employing a quantitative approach, this study applied a purposive sampling method to select a sample of available and relevant manufacturing companies, with data analyzed using multiple linear regression. The results of this study indicate that [fill in your main findings here liquidity has no effect on financial performance, while leverage has a negative effect on financial performance. While sales growth and firm size have an effect on financial performance. These findings are expected to provide the latest empirical contribution and practical implications for company management in formulating financial strategies amidst the specific market conditions of 2024 to maintain and enhance profitability.

✉ Alamat korespondensi: E-mail: vebryadicandra@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangannya. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Jakarta, 3 Februari 2025 - Mengawali tahun 2025 sektor manufaktur Indonesia menunjukkan kinerja solid dengan pencapaian *Purchasing Managers' Index* (PMI) di level 51,9 pada bulan Januari sebelumnya pada Desember di angka 51,2. Peningkatan ini merupakan yang tertinggi sejak juni 2024 yang didorong oleh kenaikan produksi serta lonjakan permintaan baru dari pasar domestik dan ekspor (*Trading Economics*, 2024).

Perkembangan sektor manufaktur dibulan januari mencerminkan ekspansi aktivitas konsumsi dan dunia usaha yang konsisten sejak tahun lalu. Indeks Penjualan Riil (IPR) meningkat 1,0% secara tahunan (November: 0,9%), sementara Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang dirilis Bank Indonesia menunjukkan ekspansi di level 127,7 (November: 125,9). Secara komponen, tren penguatan inflasi inti terus berlanjut dengan kenaikan mencapai 2,36% (yoy), mencerminkan permintaan yang masih tumbuh (Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu, 2025). Dengan kondisi ini, prospek pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga semakin optimis di tahun 2025, membuka peluang bagi pemulihan dan ekspansi di sektor-sektor strategis nasional. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba (Yuliani, 2021a).

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan berbagai indikator, salah satunya yang paling penting adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dan berfungsi sebagai tolok ukur utama untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Profitabilitas sendiri merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan menjadi cerminan kinerja keuangan yang baik (Pradnyani et al., 2025). Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga (Sari & Tri Lestari, 2022). *Leverage*, yang mencerminkan penggunaan utang dalam struktur modal, juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Penggunaan utang yang efisien dapat meningkatkan laba melalui pengurangan beban pajak, tetapi jika berlebihan, dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas (Maryadi & Dermawan, 2019). Oleh karena itu, perusahaan pertambangan harus mengelola *leverage* secara bijaksana untuk menjaga kestabilan

keuangan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari utang (utang jangka panjang dan utang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan (Kusumadewi, 2022).

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan penerapan keberhasilan investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya kenaikan dalam penjualan pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya (Ahmad & Verdika, 2023). Ukuran perusahaan (*firm size*) juga dianggap mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, skala ekonomi, dan daya tawar yang lebih kuat, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, perusahaan besar juga menghadapi tantangan dalam hal birokrasi dan efisiensi operasional. Ukuran perusahaan menunjukkan perkembangan perusahaan yang ditentukan oleh jumlah pendapatan, total karyawan, atau jumlah aset yang didapat oleh organisasi. Menurut berbagai penelitian, ukuran perusahaan diterapkan untuk menentukan kemampuan dan efisiensi pasar (Malikatul & Mahroji, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas, seperti likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *firm size*. Misalnya, Pradnyani et al., (2025) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, *sales growth* tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahma & Susilawati, (2024) menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Karimah & Mahroji, (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh sedangkan likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian (Kusumadewi, 2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh sedangkan ukuran perusahaan perusahaan berpengaruh negatif. Sedangkan penelitian dilakukan Yuliani (2021) menunjukkan bahwa variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perilaku dua pihak berbeda ketika mereka memiliki akses yang tidak sama terhadap informasi. Dalam konteks ini, teori sinyal menjelaskan aksi yang dipilih serta dilakukan oleh pihak yang memberikan sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi keputusan pihak yang menerima sinyal. Teori ini sering digunakan dalam studi akuntansi, audit, dan manajemen keuangan untuk memahami bagaimana manajemen perusahaan menyampaikan informasi kepada investor melalui berbagai bentuk pengungkapan keuangan (Kusumawardani et al., 2023). Sinyal tersebut bisa berupa informasi yang jelas dan langsung dapat diamati, atau bisa juga memerlukan analisis lebih mendalam untuk dipahami. Tujuan dari pengiriman sinyal ini adalah untuk

mempengaruhi penilaian pasar atau pihak eksternal terhadap perusahaan. Oleh karena itu, sinyal yang dipilih oleh perusahaan harus memiliki kandungan informasi yang cukup kuat untuk merubah persepsi pihak luar terhadap perusahaan.

Teori sinyal secara umum berfokus pada bagaimana suatu sinyal dinilai berdasarkan nilai atau manfaat yang dikandungnya, serta bagaimana elemen-elemen tertentu dari sinyal atau komunitas sekitarnya membuat sinyal tersebut tetap kredibel dan menarik. Teori ini juga mengeksplorasi apa yang terjadi ketika sebuah sinyal tidak sepenuhnya meyakinkan dan seberapa besar ambiguitas yang dapat diterima sebelum sinyal tersebut kehilangan maknanya. Dalam konteks perusahaan, sinyal yang dikeluarkan oleh manajemen harus mampu memberikan informasi yang cukup kuat untuk mempengaruhi penilaian investor dan pasar terhadap kualitas dan prospek Perusahaan (Malikatul & Mahroji, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Anisa Kusumawardani & Eka Yuliyanti, 2023). Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya agar banyak investor percaya untuk melakukan pendanaan terhadap suatu perusahaan. kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan (Mardaningsih et al., 2021). Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai mana perusahaan itu memegang resiko. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Leverage ialah faktor yang memberi pengaruh terhadap profitabilitas sebuah perusahaan karena penggunaan *leverage* bisa meningkatkan modal perusahaan yang pada akhirnya akan menaikkan tingkat perolehan keuntungan perusahaan (Rahmania Mustahidda et al., 2024). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang menggambarkan jumlah imbalan antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Semakin tinggi rasio berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya demikian juga sebaliknya (Haris et al., 2024). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan

pada modal eksternal. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Pertumbuhan penjualan (*growth*) merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari awal waktu ke waktu. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang didapatkan (Yuliani, 2021). Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dianggap sebagai faktor penentu besarnya tingkat profitabilitas (Ekonomi et al., 2022). Ukuran perusahaan akan memberikan pandangan tersendiri terhadap investor perusahaan terkait dengan kondisi perusahaan di masa depan karena mereka menganggap bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang sangat penting terkait dengan besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan (Haris et al., 2024).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Ketika perusahaan mampu melunasi utang yang segera jatuh tempo, maka beban bunga tidak akan mengurangi laba dari perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi rasio likuiditas maka kinerja perusahaan juga akan meningkat, karena perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya dengan baik. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa jika *current ratio* semakin tinggi, maka perusahaan semakin likuid, dan kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi pula (Sulistina et al., 2022). Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2021b) yang menemukan hasil Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan dengan sumber dana berasal dari modal pinjaman (hutang), maka laba bersih yang didapat akan lebih kecil diperoleh dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, karena jumlah operating profit yang digunakan untuk membayar beban bunga lebih besar jumlahnya. Hal ini berarti apabila leverage mengalami kenaikan maka akan menurunkan kinerja perusahaan, sebaliknya apabila *leverage* mengalami penurunan maka akan menaikkan kinerja perusahaan (Sulistina et al., 2022). Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani et al., (2025) yang menemukan hasil *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan

Pada umumnya, perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan yang cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh. Hal

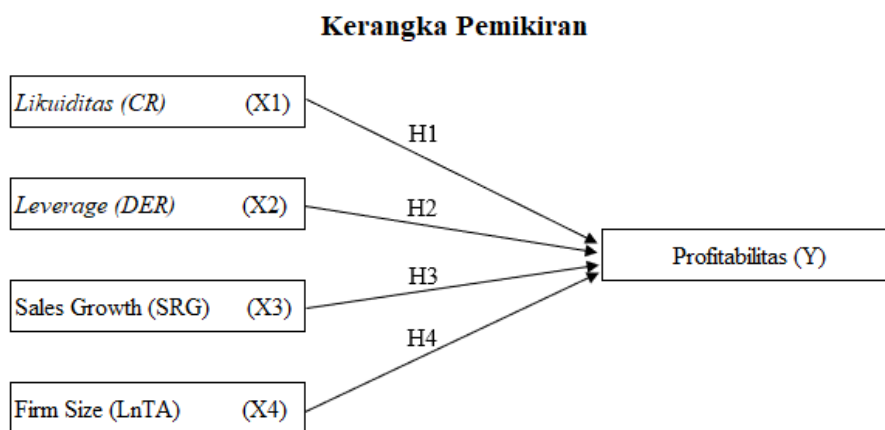
ini berarti bahwa semakin besar pertumbuhan penjualan yang didapatkan diterima di pasar. Kemampuan perusahaan untuk membuat produk yang sesuai terhadap pasar akan meningkatkan ROA yang diperoleh perusahaan (Sulistina et al., 2022). Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2021b) yang menemukan hasil *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H3: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang artinya ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset memiliki pengaruh besar untuk kinerja keuangan perusahaan karena didukung dengan pengelolaan kinerja pegawai perusahaan yang bagus. Ketika perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimiliki tentunya peluang menambah keuntungan yang diperoleh meningkat. Sehingga perusahaan dengan total asset yang besar dapat menarik perhatian masyarakat dan mendapatkan akses yang besar untuk mendapatkan pendanaan dari luar. Kinerja keuangan yang bagus juga dapat membuat perusahaan menarik investor untuk berinvestasi terhadap Perusahaan (Sulistina et al., 2022). Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyani et al., 2025) yang juga memiliki hasil *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2024,

mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan auditan selama tahun tersebut, serta memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2024). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Sementara itu, variabel independen meliputi likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *sales growth* yang diukur dengan persentase perubahan penjualan tahunan, dan *firm size* yang diukur dengan logaritma natural dari total aset (LnTA). Proses analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), yang diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Setelah asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diikuti dengan uji hipotesis secara simultan (uji F) dan parsial (uji t), serta pengukuran koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kinerja Keuangan	129	.002	.332	.06905	.064507
Likuiditas	129	.038	2.240	.49298	.346779
<i>Leverage</i>	129	.039	7.378	.72056	.973180
<i>Sales Growth</i>	129	-.897	7.060	.12705	.671591
<i>Firm Size</i>	129	22.325	32.938	27.97219	1.827126
<i>Valid N (listwise)</i>	129				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji statistik deskriptif pada table 1 menunjukkan bahwa dari 129 sampel perusahaan manufaktur, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah: Variabel Kinerja Keuangan (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,02 yang diperoleh PT Wahana Inti Makmur Tbk, PT Hassana Boga Sejahtera Tbk dan PT Multi Makmur Lemindo Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,332 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai rata-rata sebesar 0,069 dan standar deviasi data adalah 0,064. Nilai rata-rata kinerja keuangan lebih tinggi dari standar deviasi,

menunjukkan tidak adanya variasi atau kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Variabel Likuiditas (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,038 yang diperoleh PT Isra Presisi Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,240 yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk, nilai rata-rata sebesar 0,492 dan standar deviasi data adalah 0,346. Nilai rata-rata kinerja keuangan lebih kecil dari standar deviasi, menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan.

Variabel *Leverage* (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,039 yang diperoleh PT Isra Presisi Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 7,378 yang diperoleh PT Estika Tata Tiara Tbk, nilai rata-rata sebesar 0,720 dan standar deviasi data adalah 0,973. Nilai rata-rata kinerja keuangan lebih kecil dari standar deviasi, menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan. Variabel *sales growth* (X3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -0,897 yang diperoleh PT Trisula International Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 7,060 yang diperoleh PT Estika Tata Tiara Tbk, nilai rata-rata sebesar 0,127 dan standar deviasi data adalah 0,671. Nilai rata-rata kinerja keuangan lebih kecil dari standar deviasi, menunjukkan adanya variasi atau kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan.

Variabel *firm size* (X4), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 22,325 yang diperoleh PT Selamat Sempurna Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 32,938 yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai rata-rata sebesar 27,972 dan standar deviasi data harga adalah 1,827. Nilai rata-rata kinerja keuangan lebih tinggi dari standar deviasi, menunjukkan tidak adanya variasi atau kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		122
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.09356010
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.052
	<i>Positive</i>	.052
	<i>Negative</i>	-.045
<i>Test Statistic</i>		.052
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji normalitas menggunakan uji statistik *one-sample kolmogorov-smirnov*, dengan cara melihat probabilitas variabel, jika > 0.05 maka variabel tersebut terdistribusi secara normal. Pada tabel 2 nilai *kolmogorov smirnov* memiliki nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* > 0.05 , maka uji normalitas terpenuhi karena nilai *test statistic* sebesar 0,052 dan nilai signifikan sebesar 0,200 maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.372	.141		-	.010		
	Likuiditas	-.053	.038	-.147	-	.168	.544	1.839
	Leverage	-.054	.023	-.254	-	.017	.552	1.813
	Sales Growth	.159	.044	.282	2.411	.000	.997	1.003
	Firm Size	.023	.005	.368	4.528	.000	.928	1.077

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel bebas berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Artinya multikolinearitas tidak terjadi karena nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , Sehingga pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena tidak ada korelasi antara variabel bebas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.082	-	.435	.664
	Likuiditas	.011	.022	.058	.476	.635
	Leverage	-.025	.013	-.236	-1.937	.055
	Sales Growth	.011	.026	.037	.408	.684
	Firm Size	.002	.003	.055	.580	.563

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Tabel 4 menjelaskan bahwa pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.530 ^a	.281	.257	.09515	2.057

a. *Predictors: (Constant), Firm Size, Sales Growth, Leverage, Likuiditas*

b. *Dependent Variable: SQRT_Y*

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu model penelitian. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*: Tabel 5 menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson adalah 2,057. Berdasarkan informasi tersebut yaitu $1,772 < 2,057 < 2,228$ artinya penelitian ini tidak terkena autokorelasi pada model regresi maka model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat problem autokorelasi (positif atau negatif) karena residual (kesalahan pengganggu) dapat disimpulkan bebas dari satu observasi ke obsevasi lainnya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	
1	<i>(Constant)</i>	-.372	.141	-	-2.634	.010
	<i>Likuiditas</i>	-.053	.038	-.147	-1.388	.168
	<i>Leverage</i>	-.054	.023	-.254	-2.411	.017
	<i>Sales Growth</i>	.159	.044	.282	3.590	.000
	<i>Firm Size</i>	.023	.005	.368	4.528	.000

a. *Dependent Variable: SQRT_Y*

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 6, dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -0,147\text{ZX1} - 0,254\text{ZX2} + 0,282\text{ZX3} + 0,368\text{ZX4} + e$$

dengan:

X1 = Likuiditas

X2 = *Leverage*

X3 = *Sales Growth*

X4 = Ukuran Perusahaan

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerapkan variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R Std. Error of the Estimate</i>
1	.530 ^a	.281	.257	.09515

a. *Predictors: (Constant), Firm Size, Sales Growth, Leverage, Likuiditas*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *adjusted R square* adalah sebesar 0,257; artinya variabel likuiditas, leverage, sales Growth dan firm size dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 25,70 persen sedangkan sisanya 74,30 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (UJI f)

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.414	4	.104	11.446	.000 ^b
	<i>Residual</i>	1.059	117	.009		
	<i>Total</i>	1.474	121			

a. *Dependent Variable: SQRT_Y*

b. *Predictors: (Constant), Firm Size, Sales Growth, Leverage, Likuiditas*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai F-hitung 11,446 > F tabel 2,45 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan *Firm size* simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengujian dilakukan dengan melihat dengan melihat taraf signifikansi (*P-Value*) jika taraf signifikansinya dihasilkan dari perhitungan dbawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut ini adalah hasil dari uji t:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.372	.141		-2.634	.010	
Likuiditas	-.053	.038	-.147	-1.388	.168	H ₁ ditolak
Leverage	-.054	.023	-.254	-2.411	.017	H ₂ diterima
Sales Growth	.159	.044	.282	3.590	.000	H ₃ diterima
Firm Size	.023	.005	.368	4.528	.000	H ₄ diterima

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,168 yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan nilai t hitung -1,388 yang berada dalam rentang $\pm t$ tabel (1,657). Dengan demikian, hipotesis H₁ ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, leverage terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), serta nilai t hitung -2,411, yang berada di luar batas t tabel ($\pm 1,657$). Dengan demikian, hipotesis H₂ diterima, menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Sales growth juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan t hitung sebesar 3,590 > 1,657. Oleh karena itu, hipotesis H₃ diterima, yang berarti pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Terakhir, ukuran perusahaan (*firm size*) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan t hitung sebesar 4,528 > 1,657. Maka, hipotesis H₄ diterima, yang berarti *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan perusahaan otomotif, maka akan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan likuiditas dapat menyebabkan penurunan nilai aset perusahaan karena aset tersebut dialokasikan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga (Apriliyona & Asyik, 2020). Siklus bisnis yang panjang membuat arus kas bergerak lambat, sementara profitabilitas lebih dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dibandingkan jumlah aset lancar. Selain itu, efisiensi operasional dan pengelolaan biaya lebih berperan dalam menentukan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pradnyani et al., 2025) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Diperkuat dengan hasil penelitian Rachmah & Susilawati, (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan pertambangan sering mengandalkan utang untuk mendanai proyek besar, seperti eksplorasi, pembelian peralatan, dan pembangunan infrastruktur yang memerlukan investasi besar. Ketergantungan ini meningkatkan tingkat *leverage*, yang pada gilirannya menambah beban bunga. Beban bunga ini tetap harus dibayar meskipun kondisi keuangan perusahaan tidak mendukung, yang mengurangi laba bersih yang seharusnya bisa digunakan untuk ekspansi atau reinvestasi. Selain itu, karena harga komoditas global sangat fluktuatif, penurunan harga komoditas akan menekan pendapatan perusahaan, sementara kewajiban utang dan bunga tetap harus dipenuhi, yang semakin menekan profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pradnyani et al., 2025) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal begitu pula sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan rendah maka suatu perusahaan tidak banyak mengandalkan modal eksternal dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik berarti perusahaan tersebut dapat melakukan kinerja perusahaannya secara efektif dan efisien (Yuliani, 2021b). Peningkatan penjualan mengacu pada pertumbuhan volume penjualan dari periode ke periode, sering kali dipicu oleh keberhasilan produk atau layanan perusahaan. Fenomena ini dapat meningkatkan performa perusahaan dan menciptakan pandangan positif di antara investor terhadap kinerja finansial perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yuliani, 2021b) menyatakan bahwa *Sales Growth* akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Diperkuat dengan hasil penelitian Rachmah & Susilawati, (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan perusahaan otomotif, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dalam industri pertambangan berhubungan positif dengan profitabilitas dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan yang lebih

baik, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam teknologi, peralatan, dan infrastruktur yang meningkatkan efisiensi operasional. Dengan skala yang lebih besar, mereka juga dapat memperoleh bahan baku dan peralatan dengan harga lebih murah serta mengoptimalkan distribusi produk. Selain itu, perusahaan besar dapat menghadapi fluktuasi harga komoditas global dengan lebih baik melalui diversifikasi produk, yang membantu menstabilkan pendapatan. Mereka juga memiliki kekuatan lebih dalam negosiasi kontrak, baik dengan pemerintah maupun pemasok, yang mendukung keberlanjutan margin keuntungan. Dengan kemampuan mengakses pembiayaan lebih mudah, perusahaan besar mampu melaksanakan proyek jangka panjang dengan lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pradnyani et al., 2025) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, leverage menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan utang justru dapat menurunkan kinerja keuangan. Di sisi lain, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa perusahaan yang berkembang dan berskala besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan strategis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola struktur keuangan, mendorong pertumbuhan, dan memperkuat skala usaha untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, karena ketiga variabel tersebut terbukti memengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan yang pada akhirnya berdampak pada potensi keuntungan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta memperluas periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E., & Verdika, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *J-AKSI : JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i1.3734>
- Anisa Kusumawardani, & Eka Yuliyanti. (2023). Pengaruh Self-Attribution Bias terhadap Perilaku Investor dengan Overconfidence Bias sebagai Variabel Intervening. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 1(4), 576–586. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.509>
- Apriliyona, N., & Asyik, N. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen*.

- Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu. (2025). Aktivitas Manufaktur Indonesia Menguat, Inflasi Terkendali di Awal 2025. <https://Fiskal.Kemenkeu.Go.Id/Publikasi/Siaran-Pers-Detil/605>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan Tahunan*. www.idx.co.id.
- Widyakto, A., Taruna, S., & Sundoro, M. (2022). *Effect Of Firm Size, Debt Equity Ratio and Current Ratio to Return on Asset (Study on Hotel, Restaurant and Tourism Companies Listed on IDX) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Return on Aset (Studi Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI)*
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*.
- Kusumadewi, N. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 244–252. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.3015>
- Kusumawardani, A., Rahmadhani, S., Praptitorini, M. D., & Kase, R. (2023). Pengaruh Self-Attribution Bias Dan Risk Perceptions Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Pasar Modal. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 224–234. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i2.2254>
- Malikatul, I., & Mahroji, K. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. In *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship* (Vol. 2, Issue 02). <https://intropublicia.org/index.php/jadbe>
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). *Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45*. www.idx.co.id
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Pradnyani, I. G. A. A., Indraswari, I. G. A. A. P., Andayani W, R. D., & Putri, Y. K. W. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan. *Ganec Swara*, 19(2), 537–544. <https://doi.org/10.59896/gara.v19i2.209>
- Rahmania Mustahidda, Maulana Ihsan Yusufi Suyatno, & Anisa Kusumawardani. (2024). Peran Price Earning Ratio Sebagai Pemoderasi Hubungan antara Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Teknologi pada Tahun 2021 dan 2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 58–68. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i1.543>
- Sari, T. P., & Tri Lestari, RR. D. I. (2022). Pengaruh likuiditas dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(3), 159. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i3.5294>
- Sulistina, N., Yuliasuti, I., & Merawati, L. (2022). *Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadapkinerjaperusahaan*.
- Trading Economics. (2024). PMI Manufacture. <https://id.Tradingeconomics.Com/Indonesia/Manufacturing-Pmi>
- Yuliani, E. (2021a). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>